



Struktur Argumentasi pada Bagian Hasil dan Pembahasan Penelitian Tindakan Kelas: *A Systematic Literature Review*

Silvi Nabilatul Hasanah¹

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
email: silvinabila302@gmail.com

Felicia Quthrotun Nada²

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
email: Felicianada25@gmail.com

Silfi Putri Suciwati³

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
email: silfiputrisuciwati178@gmail.com

Dwi Nur Lailiya Rahmadani⁴

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
email: dwinurlailiyarahmadani@gmail.com

Imron Fauzi⁵

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
email: imronfauzi@uinkhas.ac.id

*Korespondensi: email: silvinabila302@gmail.com

Abstrak

History Artikel:

Received 1 Maret 2026

Revised 10 Maret 2026

Accepted 25 Maret 2026

Available online 1 April 2026

This study examines the structure and patterns of argumentation in the results and discussion sections of Classroom Action Research (CAR) through a Systematic Literature Review (SLR). Although CAR is widely applied to improve classroom practices, the quality of academic argumentation in reporting findings varies considerably. This review follows systematic procedures, including identification, screening, eligibility assessment, and inclusion, and employs qualitative content analysis to explore rhetorical structures and argumentation patterns. The findings reveal that most CAR reports include several key rhetorical moves, namely the presentation of findings, interpretation, comparison with previous studies, pedagogical reflection, and teaching implications. However, the analysis also shows that a significant number of studies remain predominantly descriptive, with limited integration of theoretical frameworks and insufficient depth in analytical interpretation. More specifically, many articles report improvements across action cycles without critically linking empirical evidence to existing theories or prior research. This study contributes to the literature by proposing a conceptual framework that integrates empirical findings, reflective practice, and theoretical perspectives to strengthen academic argumentation in CAR reporting. The novelty of this study lies in its integrative analysis of the relationship between rhetorical structure, argumentation patterns, and the methodological characteristics of CAR within a systematic review framework.

Keywords: Classroom Action Research, Academic Argumentation, Results and Discussion Structure, Rhetorical Moves, Systematic Literature Review

Pendahuluan

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research merupakan pendekatan reflektif yang bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran melalui siklus perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Karakter siklikal ini memungkinkan PTK tidak hanya menyajikan data hasil belajar, tetapi juga narasi reflektif mengenai proses dan efektivitas tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, kemampuan menyusun argumentasi ilmiah yang sistematis menjadi penting untuk menjelaskan keterkaitan antara tindakan dan perubahan pembelajaran (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014).

Meskipun PTK telah banyak diterapkan, kualitas pelaporan hasil penelitian masih bervariasi. Banyak laporan cenderung deskriptif, namun kurang didukung interpretasi analitis yang mendalam serta keterkaitan dengan teori dan penelitian sebelumnya. Padahal, bagian hasil dan pembahasan berfungsi tidak hanya menyajikan data, tetapi juga membangun argumentasi ilmiah yang terstruktur dan meyakinkan (Hyland, 2004).

Dalam perspektif academic discourse analysis, struktur artikel ilmiah dipahami melalui konsep rhetorical moves yang memiliki fungsi komunikatif tertentu dalam membangun argumen penelitian (Swales, 2004). Namun, kajian mengenai pola retorika masih didominasi pada bagian pendahuluan dan abstrak, sementara analisis terhadap bagian hasil dan pembahasan, khususnya pada PTK, masih terbatas.

Keterbatasan ini penting diperhatikan karena karakter reflektif dan siklikal PTK berpotensi menghasilkan pola penyajian yang berbeda dibandingkan penelitian eksperimental atau survei. Bagian hasil dan pembahasan dalam PTK umumnya memadukan deskripsi proses tindakan, analisis perubahan hasil belajar, dan refleksi efektivitas tindakan. Namun, kajian sistematis mengenai pola argumentasi dalam pelaporan tersebut masih belum berkembang secara komprehensif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis struktur serta pola argumentasi dalam bagian hasil dan pembahasan pada publikasi PTK. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi cara penyajian hasil, strategi argumentasi dalam penafsiran temuan, serta implikasinya terhadap kualitas interpretasi ilmiah. Kebaruan penelitian terletak pada analisis integratif hubungan antara struktur pelaporan, pola argumentasi ilmiah, dan karakteristik metodologis PTK dalam publikasi pendidikan.

Metode

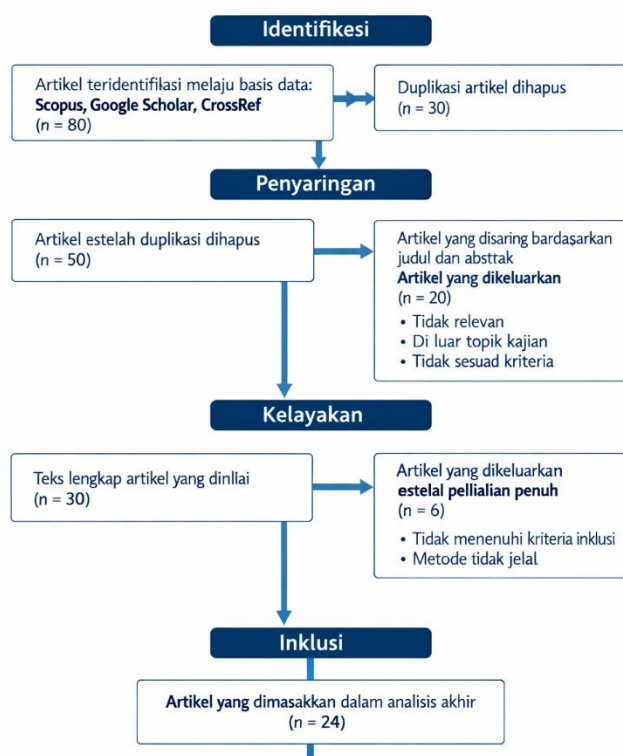
Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai penelitian yang membahas struktur serta pola argumentasi pada bagian hasil dan pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan dan analisis bukti ilmiah secara sistematis dan transparan sehingga menghasilkan sintesis pengetahuan yang komprehensif mengenai suatu topik penelitian. Berbeda dengan tinjauan literatur naratif konvensional, SLR menggunakan prosedur terstruktur yang dapat direplikasi dalam proses pencarian, seleksi, evaluasi, dan sintesis penelitian sebelumnya, sehingga dapat meminimalkan bias dalam kajian literatur.

Proses SLR dalam penelitian ini mengikuti tiga tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan kajian (*conducting*), dan pelaporan hasil (*reporting*). Pada tahap perencanaan, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang berfokus pada struktur penyajian hasil penelitian dan pola argumentasi dalam bagian pembahasan pada publikasi PTK. Selain itu, ditentukan pula strategi pencarian literatur, basis data yang digunakan, serta kriteria inklusi dan eksklusi artikel yang dianalisis.

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa basis data akademik, yaitu *Scopus*, *Google Scholar*, dan *CrossRef*. Proses pencarian menggunakan kombinasi kata

kunci seperti “*classroom action research*”, “*results and discussion section*”, “*argumentation structure*”, “*research reporting*”, dan “*educational research writing*”.

Seleksi artikel menggunakan kerangka PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*inclusion*). Pada tahap identifikasi diperoleh sebanyak 80 artikel dari berbagai basis data yang digunakan. Setelah dilakukan penghapusan duplikasi dan penyaringan berdasarkan judul serta abstrak, jumlah artikel berkurang menjadi 50 artikel. Selanjutnya, pada tahap penilaian kelayakan melalui pembacaan teks lengkap, diperoleh 30 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Pada tahap akhir, sebanyak 24 artikel dipilih untuk dianalisis dalam penelitian ini. Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas proses seleksi literatur, alur pemilihan artikel disajikan dalam bentuk diagram PRISMA pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. PRISMA 2020 Flow Diagram For Struktur dan Pola Argumentasi Bab Hasil Penelitian Tindakan Kelas: Evaluasi Kritis melalui Systematic Literature Review

Artikel yang dipilih adalah publikasi ilmiah yang membahas penulisan laporan penelitian pendidikan, khususnya struktur hasil dan pembahasan pada PTK. Data dari setiap artikel kemudian diekstraksi menggunakan lembar kode analisis untuk mengidentifikasi karakteristik penelitian, struktur penyajian hasil, serta pola argumentasi dalam bagian pembahasan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan sintesis kualitatif tematik untuk menemukan pola umum dalam struktur penyajian hasil penelitian dan strategi argumentasi dalam literatur PTK. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pelaporan hasil penelitian PTK dalam publikasi ilmiah.

Tema Penting

Tema Penting 1: Variasi Struktur Penyajian Bagian Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas

Salah satu temuan utama dalam systematic literature review ini adalah adanya variasi yang signifikan dalam struktur penyajian bagian hasil dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Analisis terhadap berbagai publikasi menunjukkan bahwa bagian hasil dalam laporan PTK tidak selalu mengikuti pola IMRaD secara kaku sebagaimana lazim ditemukan dalam penelitian eksperimental atau kuantitatif. Sebaliknya, struktur hasil dalam PTK cenderung dipengaruhi oleh karakteristik metodologis penelitian tindakan yang bersifat siklikal dan reflektif, sehingga penyajian hasil penelitian sering kali mengikuti urutan siklus tindakan (cycle-based reporting) daripada struktur tematik yang umum digunakan dalam penelitian ilmiah konvensional.

Penelitian tindakan kelas dirancang untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui proses refleksi berkelanjutan yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Oleh karena itu, laporan hasil penelitian PTK umumnya menampilkan perubahan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian. Struktur ini memungkinkan peneliti untuk menunjukkan perkembangan pembelajaran secara progresif serta menjelaskan hubungan antara tindakan pedagogis yang diterapkan dan perubahan hasil belajar yang terjadi (Khasinah, 2013).

Hasil sintesis literatur juga menunjukkan bahwa sebagian besar artikel PTK menyajikan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi peningkatan hasil belajar antar siklus, yang sering kali dilengkapi dengan tabel nilai, persentase ketuntasan belajar, serta hasil observasi aktivitas siswa. Struktur semacam ini memberikan gambaran kronologis mengenai efektivitas tindakan yang diterapkan dalam pembelajaran. Misalnya, penelitian tindakan kelas yang menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua, yang kemudian dijelaskan dalam bagian hasil melalui perbandingan data antar siklus (Riasman et al., 2024).

Selain itu, beberapa studi menunjukkan bahwa struktur penyajian hasil dalam PTK sering kali menggabungkan deskripsi proses tindakan dengan analisis hasil belajar siswa. Hal ini mencerminkan karakter reflektif dari penelitian tindakan kelas, di mana laporan hasil tidak hanya berfokus pada data kuantitatif tetapi juga pada proses perubahan pembelajaran yang terjadi selama implementasi tindakan. Dengan demikian, struktur hasil dalam PTK sering kali mencakup tiga komponen utama, yaitu deskripsi pelaksanaan tindakan, penyajian data hasil belajar, dan analisis perkembangan pembelajaran pada setiap siklus.

Untuk memahami variasi struktur penyajian hasil dalam literatur PTK secara lebih sistematis, tabel berikut menyajikan sintesis beberapa penelitian yang dianalisis dalam systematic literature review ini.

Tabel 1. Variasi Struktur Penyajian Hasil dalam Penelitian Tindakan kelas

Authors Title and Year	Country	Aim	Methodology	Finding	Journal
Khasinah (2013) – <i>Classroom Action Research</i>	Indonesia	Menjelaskan konsep dan implementasi penelitian tindakan kelas dalam	Conceptual analysis	Hasil PTK biasanya dilaporkan berdasarkan siklus tindakan yang	Pionir: Jurnal Pendidikan

		pembelajaran		terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi	
Riasman, Simarmata & Samosir (2024) – <i>A Classroom Action Research on the Impact of Demonstrative Teaching Methods on Teacher Effectiveness and Student Learning Outcomes</i>	Indonesia	Menguji efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran sains	Classroom Action Research dengan dua siklus	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II	Jurnal Pendidikan Tambusai
Nurhidayat et al. (2023) – <i>Classroom Action Research: Efforts to Improve Learning Outcomes by Applying Differentiated Learning-Based Inquiry Models</i>	Indonesia	Meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran inkuiri berbasis diferensiasi	Classroom Action Research	Penyajian hasil berfokus pada peningkatan ketuntasan belajar dari 29% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II	Journal of Teaching and Learning Physics
Meesuk et al. (2020) – <i>Classroom Action Research-based Instruction: The Sustainable Teacher</i>	Thailand	Menganalisis dampak penerapan pembelajaran berbasis PTK terhadap pengembangan profesional guru	Mixed method action research	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PTK meningkatkan praktik pembelajaran guru dan efektivitas	Journal of Teacher Education for Sustainability

<i>Professional Development Strategy</i>				pembelajaran	
Haryanti et al. (2025) – <i>Rhetorical Structure of Discussion Sections in Undergraduate Theses</i>	Indonesia	Menganalisis struktur retorika bagian pembahasan dalam karya ilmiah	Genre analysis	Banyak karya ilmiah hanya menyajikan pelaporan hasil tanpa analisis evaluatif yang kuat	International Journal of Innovation and Education Research

Analisis terhadap tabel sintesis studi di atas menunjukkan bahwa struktur penyajian hasil dalam penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan penelitian eksperimental konvensional. Dalam banyak publikasi PTK, bagian hasil tidak hanya berfungsi untuk melaporkan data empiris tetapi juga untuk menggambarkan dinamika perubahan proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan. Oleh karena itu, penyajian hasil sering kali mengikuti pola kronologis berdasarkan siklus tindakan, bukan berdasarkan kategori variabel penelitian sebagaimana lazim ditemukan dalam penelitian kuantitatif.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar laporan PTK menekankan pada perbandingan hasil belajar antar siklus penelitian, yang biasanya ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata siswa, peningkatan persentase ketuntasan belajar, atau perubahan aktivitas belajar siswa. Struktur semacam ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas tindakan pembelajaran yang diterapkan. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penyajian hasil dalam PTK masih didominasi oleh deskripsi data tanpa analisis interpretatif yang mendalam. Dalam banyak kasus, penulis hanya melaporkan peningkatan hasil belajar antar siklus tanpa mengaitkannya secara kritis dengan teori pembelajaran atau penelitian sebelumnya.

Selain itu, analisis genre dalam literatur akademik menunjukkan bahwa bagian hasil dan pembahasan dalam artikel ilmiah idealnya mengikuti pola retorika tertentu yang melibatkan beberapa langkah argumentatif, seperti pelaporan hasil, interpretasi hasil, perbandingan dengan penelitian sebelumnya, serta evaluasi implikasi penelitian. Namun dalam banyak laporan PTK, langkah-langkah argumentatif tersebut sering kali tidak muncul secara lengkap, sehingga pembahasan penelitian menjadi kurang analitis. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun penelitian tindakan kelas memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi terhadap praktik pembelajaran, kualitas pelaporan ilmiah dalam beberapa publikasi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal integrasi antara data empiris dan argumentasi teoretis.

Temuan systematic literature review ini juga mengungkap bahwa variasi struktur penyajian hasil dalam PTK dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu karakteristik metodologis penelitian tindakan, tujuan praktis penelitian, serta latar belakang penulis sebagai praktisi pendidikan. Banyak penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru sebagai bagian dari upaya refleksi terhadap praktik pembelajaran di kelas, sehingga laporan penelitian cenderung lebih bersifat praktis dan naratif dibandingkan artikel penelitian akademik yang ditulis oleh peneliti profesional. Hal ini menjelaskan mengapa struktur hasil dalam PTK sering kali menekankan pada deskripsi proses tindakan dan perubahan pembelajaran daripada analisis teoretis yang mendalam.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam literatur penelitian pendidikan dengan menawarkan evaluasi kritis terhadap struktur penyajian hasil dalam penelitian tindakan kelas melalui pendekatan *systematic literature review*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menganalisis struktur retorika artikel ilmiah secara umum, penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana hasil penelitian tindakan kelas dilaporkan dan diargumentasikan dalam literatur akademik.

Kebaruan utama penelitian ini terletak pada upaya integratif untuk menghubungkan struktur pelaporan hasil penelitian, pola argumentasi ilmiah, dan karakteristik metodologis penelitian tindakan kelas. Melalui sintesis sistematis terhadap berbagai publikasi ilmiah, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi variasi struktur penyajian hasil dalam PTK tetapi juga mengevaluasi implikasinya terhadap kualitas argumentasi ilmiah dalam laporan penelitian pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan metodologis bagi pengembangan praktik penulisan laporan penelitian tindakan kelas yang lebih sistematis, argumentatif, dan sesuai dengan standar publikasi ilmiah internasional.

Tema Penting 2 : Integrasi Atau Pemisahan Bagian Hasil Dan Pembahasan Dalam Penelitian Tindakan Kelas

Temuan penting kedua dari *systematic literature review* ini adalah adanya perbedaan pola struktur antara pemisahan dan integrasi bagian hasil (*results*) dan pembahasan (*discussion*) dalam publikasi penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam tradisi penulisan artikel ilmiah modern, struktur IMRaD (*Introduction, Methods, Results, and Discussion*) secara umum merekomendasikan pemisahan yang jelas antara bagian hasil dan pembahasan. Bagian hasil berfungsi untuk menyajikan data empiris secara objektif, sedangkan bagian pembahasan bertujuan untuk menafsirkan makna temuan penelitian serta menghubungkannya dengan teori atau penelitian sebelumnya (Wu, 2011). Namun dalam praktik pelaporan penelitian tindakan kelas, pemisahan tersebut tidak selalu diterapkan secara konsisten.

Analisis literatur menunjukkan bahwa banyak laporan PTK cenderung mengintegrasikan hasil dan pembahasan dalam satu bagian terpadu, terutama ketika hasil penelitian disajikan berdasarkan siklus tindakan. Dalam struktur ini, penulis biasanya memaparkan hasil dari setiap siklus penelitian kemudian langsung diikuti dengan interpretasi atau refleksi terhadap hasil tersebut. Pendekatan ini mencerminkan karakteristik reflektif dari penelitian tindakan kelas yang menekankan proses evaluasi berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014). Dalam konteks ini, integrasi hasil dan pembahasan dianggap membantu penulis menjelaskan hubungan antara tindakan yang dilakukan dan perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran secara lebih naratif.

Namun demikian, beberapa penelitian dalam bidang *academic discourse analysis* menunjukkan bahwa pemisahan yang jelas antara hasil dan pembahasan dapat meningkatkan kejelasan argumentasi ilmiah dalam artikel penelitian. Bagian hasil yang disajikan secara terstruktur memungkinkan pembaca memahami temuan penelitian secara objektif sebelum memasuki interpretasi yang lebih kompleks dalam bagian pembahasan. Sebaliknya, integrasi kedua bagian tersebut sering kali menyebabkan batas antara data empiris dan interpretasi menjadi kurang jelas sehingga argumentasi ilmiah dalam artikel menjadi kurang sistematis (Swales, 2004). Untuk memahami kecenderungan struktur ini secara lebih komprehensif, tabel berikut menyajikan sintesis beberapa penelitian yang dianalisis dalam *systematic literature review* ini.

Tabel 2. Pola Integrasi dan Pemisahan Hasil–Pembahasan dalam Penelitian Pendidikan

Authors Title and Year	Country	Aim	Methodology	Finding	Journal
Wu (2011) – <i>Improving the Writing of Research Papers: IMRAD and Beyond</i>	China	Menganalisis struktur IMRAD dalam penulisan artikel ilmiah	Conceptual review	Pemisahan antara bagian hasil dan pembahasan membantu meningkatkan kejelasan pelaporan penelitian	Landscape Ecology
Swales (2004) – <i>Research Genres: Explorations and Applications</i>	USA	Mengkaji struktur retorika dalam artikel ilmiah	Genre analysis	Artikel ilmiah menggunakan pola retorika tertentu yang membedakan fungsi pelaporan hasil dan interpretasi	Cambridge University Press
Hyland (2004) – <i>Disciplinary Discourses: Social Interactions in Academic Writing</i>	UK	Menganalisis praktik penulisan akademik dalam berbagai disiplin ilmu	Discourse analysis	Banyak artikel penelitian menggabungkan interpretasi hasil secara langsung setelah pelaporan data	University of Michigan Press
Meesuk, Wongrugsan & Wangkaewhiran (2020) – <i>Classroom Action Research-based Instruction: The Sustainable Teacher Professional Development Strategy</i>	Thailand	Menilai efektivitas PTK dalam pengembangan profesional guru	Mixed methods action research	Hasil penelitian disajikan bersamaan dengan refleksi pembelajaran dalam satu bagian terpadu	Journal of Teacher Education for Sustainability

Page et al. (2021) – <i>The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews</i>	International	Menyusun pedoman pelaporan systematic review	Guideline development	Struktur pelaporan yang jelas penting untuk meningkatkan transparansi dan kualitas penelitian	BMJ
--	---------------	--	-----------------------	---	-----

Analisis terhadap tabel sintesis studi menunjukkan bahwa struktur integrasi dan pemisahan hasil dan pembahasan merupakan dua praktik penulisan yang berkembang dalam literatur penelitian pendidikan. Dalam konteks penelitian ilmiah secara umum, pemisahan antara kedua bagian tersebut dianggap sebagai praktik yang lebih ideal karena memungkinkan pembaca membedakan secara jelas antara data empiris dan interpretasi ilmiah. Struktur ini mendukung prinsip objektivitas dalam pelaporan penelitian karena peneliti terlebih dahulu menyajikan hasil penelitian secara deskriptif sebelum memberikan interpretasi atau argumentasi teoretis.

Namun dalam konteks penelitian tindakan kelas, praktik integrasi hasil dan pembahasan lebih sering ditemukan. Hal ini berkaitan dengan karakteristik metodologis PTK yang menekankan proses refleksi berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran. Dalam laporan PTK, penulis sering kali memaparkan hasil setiap siklus tindakan kemudian langsung menjelaskan implikasi atau makna dari temuan tersebut terhadap proses pembelajaran di kelas. Struktur ini memungkinkan pembaca memahami hubungan antara tindakan pedagogis yang diterapkan dan perubahan hasil belajar siswa secara lebih kontekstual.

Meskipun demikian, integrasi hasil dan pembahasan juga memiliki beberapa keterbatasan. Analisis literatur menunjukkan bahwa struktur ini dapat menyebabkan argumentasi ilmiah menjadi kurang sistematis, terutama ketika penulis tidak membedakan secara jelas antara pelaporan data dan interpretasi hasil. Dalam beberapa publikasi PTK, bagian hasil sering kali berisi interpretasi yang terlalu cepat tanpa penyajian data yang cukup lengkap. Sebaliknya, pembahasan penelitian sering kali hanya mengulang kembali hasil penelitian tanpa memberikan analisis teoretis yang mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi hasil dan pembahasan perlu dilakukan secara hati-hati agar tidak mengurangi kualitas argumentasi ilmiah dalam laporan penelitian.

Selain itu, analisis terhadap literatur juga menunjukkan bahwa struktur penulisan artikel ilmiah sangat dipengaruhi oleh konvensi disiplin ilmu dan tujuan penelitian. Dalam penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran secara langsung, seperti penelitian tindakan kelas, integrasi hasil dan pembahasan dapat membantu penulis menjelaskan proses perubahan pembelajaran secara lebih naratif. Namun untuk publikasi ilmiah bereputasi internasional, pemisahan yang lebih jelas antara hasil dan pembahasan sering kali dianggap lebih sesuai dengan standar pelaporan penelitian yang sistematis.

Temuan systematic literature review ini menunjukkan bahwa kedua pendekatan tersebut memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing. Oleh karena itu, pemilihan struktur yang digunakan dalam laporan penelitian tindakan kelas sebaiknya mempertimbangkan keseimbangan antara kejelasan pelaporan data dan kekuatan argumentasi ilmiah. Struktur yang sistematis memungkinkan penulis untuk menyajikan data penelitian secara transparan sekaligus membangun interpretasi ilmiah yang lebih kuat dalam bagian pembahasan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam literatur penelitian pendidikan dengan mengidentifikasi pola integrasi dan pemisahan hasil dan pembahasan dalam laporan penelitian tindakan kelas melalui pendekatan systematic literature review. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada struktur artikel ilmiah secara umum, penelitian ini secara khusus menyoroti bagaimana praktik pelaporan hasil penelitian tindakan kelas memengaruhi kualitas argumentasi ilmiah dalam publikasi pendidikan.

Kebaruan utama penelitian ini terletak pada upaya untuk menghubungkan struktur pelaporan hasil penelitian dengan pola argumentasi dalam pembahasan dalam konteks penelitian tindakan kelas. Dengan menganalisis berbagai publikasi ilmiah secara sistematis, penelitian ini menunjukkan bahwa variasi struktur penulisan tidak hanya berkaitan dengan gaya penulisan akademik tetapi juga dengan karakteristik metodologis penelitian tindakan itu sendiri.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi penulis artikel penelitian pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pelaporan penelitian tindakan kelas agar lebih sistematis dan argumentatif. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi metodologis dengan menunjukkan bagaimana pendekatan systematic literature review dapat digunakan untuk mengevaluasi praktik penulisan ilmiah dalam literatur pendidikan.

Tema penting 3 : Variasi Disipliner dan Kompleksitas Pola Argumentasi pada Bab Hasil dan Pembahasan

Kajian literatur menunjukkan bahwa struktur dan pola argumentasi dalam bagian hasil dan pembahasan tidak hanya dipengaruhi oleh konvensi umum penulisan ilmiah seperti kerangka IMRaD, tetapi juga oleh variasi disipliner dan komunitas wacana akademik yang berbeda. Struktur Introduction–Methods–Results–Discussion (IMRaD) telah menjadi format dominan dalam artikel ilmiah karena memfasilitasi penyajian temuan penelitian secara sistematis dan memungkinkan pembaca menavigasi informasi secara lebih efisien. Namun demikian, penelitian genre akademik menunjukkan bahwa implementasi struktur tersebut tidak selalu seragam dan sering mengalami adaptasi sesuai dengan kebutuhan disiplin ilmu tertentu (Swalesian genre tradition) (Thetela, 2004; Yang & Allison, 2003).

Dalam konteks bagian hasil dan pembahasan, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa argumentasi ilmiah tidak disajikan secara linear, tetapi cenderung mengikuti pola siklus retorika yang menggabungkan beberapa langkah seperti penyajian hasil, interpretasi, perbandingan dengan penelitian sebelumnya, serta implikasi penelitian. Model analisis retorika yang dikembangkan oleh Hopkins dan Dudley-Evans serta diperluas oleh Yang dan Allison menunjukkan bahwa bagian pembahasan terdiri atas beberapa *moves* seperti penyajian hasil, interpretasi temuan, perbandingan dengan literatur, penjelasan temuan yang tidak terduga, hingga rekomendasi penelitian lanjutan. Pola ini menunjukkan bahwa argumentasi dalam bagian pembahasan bersifat kompleks dan sering muncul secara berulang sebagai bagian dari proses penalaran ilmiah (Hopkins & Dudley-Evans; Yang & Allison) (Ruiying & Allison, 2003).

Selain itu, kajian genre akademik lintas disiplin menunjukkan bahwa variasi disipliner memiliki pengaruh signifikan terhadap cara peneliti mengonstruksi argumentasi dalam bagian pembahasan. Penelitian mengenai struktur artikel biokimia menemukan bahwa bagian hasil dan pembahasan memiliki pola retorika yang berbeda dibandingkan dengan disiplin ilmu sosial atau pendidikan. Analisis korpus terhadap artikel biokimia menunjukkan adanya empat *moves* utama dalam bagian hasil dan empat *moves* dalam pembahasan, yang masing-masing memiliki fungsi retorika spesifik dalam menjelaskan makna temuan penelitian (Kanoksilapatham, 2005).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa variasi disipliner mempengaruhi jenis argumentasi yang digunakan dalam pembahasan. Studi pada artikel kedokteran gigi menemukan bahwa penulis dalam disiplin tersebut lebih menekankan evaluasi hasil penelitian dibandingkan dengan penjelasan teoretis, yang menunjukkan adanya preferensi retorika tertentu dalam komunitas akademik tertentu (Peacock, 2012).

Selain variasi disipliner, konteks bahasa dan budaya akademik juga mempengaruhi pola argumentasi dalam bagian pembahasan. Penelitian terhadap artikel ilmiah yang ditulis oleh penulis Indonesia menunjukkan bahwa meskipun pola retorika yang digunakan relatif mirip dengan artikel internasional, terdapat variasi dalam frekuensi dan urutan *moves*. Misalnya, penulis cenderung menggunakan langkah seperti penyajian hasil, perbandingan dengan penelitian sebelumnya, serta deduksi atau generalisasi hasil sebagai bagian dari strategi argumentasi ilmiah (Irawati, Saukah, & Ruslan, 2018).

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat kerangka umum dalam struktur hasil dan pembahasan, implementasinya sangat dipengaruhi oleh faktor disipliner, konteks akademik, dan tradisi retorika dalam komunitas ilmiah tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa analisis struktur argumentasi dalam penelitian tindakan kelas perlu mempertimbangkan konteks metodologis dan epistemologis dari bidang pendidikan itu sendiri.

Tabel 3. Simttesis Studi Tema 3

Author, title and year	Country	Aim	Methodology	Finding	Journal
Kanoksilapat ham - Rhetorical Structure of Biochemistry Research Articles (2005)	Thailand	Menganalisis struktur retorika artikel biokimia	Corpus analysis dan move analysis	Ditemukan 15 moves dalam struktur artikel termasuk 4 moves hasil dan 4 moves pembahasan	English for Specific Purposes
Peacock - A Genre-Based Investigation of Discussion Sections of Research Articles in Dentistry (2012)	UK	Mengkaji variasi retorika pada pembahasan artikel kedokteran gigi	Genre analysis	Pembahasan menekankan evaluasi hasil dibanding penjelasan teoritis	Journal of English for Academic Purposes
Irawati, Saukah, Ruslan - Indonesian Authors	Indonesia	Menganalisis pola retorika pembahasan artikel ilmiah penulis	Move analysis berbasis Swales	Pola argumentasi terdiri dari penyajian hasil,	Cakrawala Pendidikan

Writing Their Discussion Sections (2018)		Indonesia		perbandingan literatur, penjelasan, dan deduksi	
Al-Shujairi - Review of the Discussion Section of Research Articles (2021)	Iraq	Mengkaji perkembangan studi tentang struktur pembahasan artikel ilmiah	Literature review	Struktur pembahasan mengalami perkembangan dengan penambahan langkah implikasi dan keterbatasan penelitian	LSP International Journal

Sintesis literatur menunjukkan bahwa pola argumentasi dalam bagian hasil dan pembahasan memiliki sifat dinamis dan kontekstual. Secara konseptual, struktur tersebut berakar pada teori genre akademik yang dikembangkan oleh Swales dan para peneliti berikutnya yang menekankan bahwa setiap bagian artikel ilmiah memiliki fungsi retorika tertentu dalam membangun argumen penelitian. Dalam kerangka ini, bagian hasil berfungsi menyajikan data empiris, sedangkan bagian pembahasan berfungsi menginterpretasikan makna temuan tersebut dalam konteks literatur dan kerangka teoritis yang lebih luas (Swalesian genre approach).

Namun demikian, literatur juga menunjukkan bahwa struktur tersebut tidak selalu diterapkan secara seragam. Variasi disipliner menyebabkan perbedaan dalam strategi argumentasi yang digunakan oleh penulis. Dalam bidang ilmu alam, misalnya, pembahasan cenderung lebih berorientasi pada interpretasi eksperimental dan verifikasi hipotesis. Sebaliknya, dalam ilmu sosial dan pendidikan, pembahasan lebih banyak menekankan interpretasi konseptual, implikasi pedagogis, serta refleksi terhadap konteks penelitian.

Selain itu, pola argumentasi dalam pembahasan sering kali bersifat siklikal, di mana penulis menyajikan hasil, kemudian menginterpretasikannya, membandingkannya dengan penelitian sebelumnya, dan akhirnya menarik kesimpulan sementara sebelum kembali ke hasil lain. Pola siklikal ini menunjukkan bahwa argumentasi ilmiah tidak disusun secara linear, melainkan melalui proses dialog antara data empiris dan kerangka teoritis yang lebih luas.

Dalam konteks penelitian tindakan kelas, kompleksitas ini menjadi lebih signifikan karena karakteristik penelitian tersebut yang bersifat reflektif, siklikal, dan kontekstual. Oleh karena itu, struktur argumentasi dalam bagian hasil dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas kemungkinan memiliki pola yang berbeda dibandingkan dengan artikel penelitian eksperimental atau survei.

Berdasarkan sintesis literatur tersebut, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada analisis struktur retorika artikel ilmiah secara umum atau pada disiplin tertentu seperti linguistik terapan, kedokteran, dan ilmu alam. Namun, masih sangat terbatas penelitian yang secara khusus menganalisis struktur dan pola argumentasi pada bagian hasil dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas, terutama melalui pendekatan systematic literature review yang komprehensif.

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan melakukan sintesis sistematis terhadap literatur yang membahas struktur retorika dan pola argumentasi dalam penelitian tindakan kelas. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya mengidentifikasi

pola struktur yang dominan, tetapi juga mengevaluasi kualitas argumentasi ilmiah dalam penyajian hasil dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas. Kontribusi ini diharapkan dapat memberikan kerangka konseptual yang lebih jelas bagi peneliti pendidikan dalam menyusun bagian hasil dan pembahasan yang lebih sistematis, argumentatif, dan sesuai dengan standar publikasi ilmiah internasional.

Tema penting 4 : Implikasi Struktur dan Pola Argumentasi Bab Hasil dan Pembahasan terhadap Kualitas Artikel Penelitian Tindakan Kelas

Literatur akademik menunjukkan bahwa kualitas artikel ilmiah sangat dipengaruhi oleh kemampuan penulis dalam menyusun struktur argumentasi yang jelas dan sistematis pada bagian hasil dan pembahasan. Bagian ini tidak hanya berfungsi untuk menyajikan temuan penelitian, tetapi juga untuk membangun klaim pengetahuan baru melalui interpretasi data, integrasi dengan literatur sebelumnya, serta penjelasan implikasi teoretis dan praktis dari temuan tersebut. Oleh karena itu, bagian hasil dan pembahasan sering dianggap sebagai inti argumentatif dari sebuah artikel penelitian karena pada bagian inilah penulis menunjukkan kontribusi ilmiah dari penelitian yang dilakukan.

Dalam perspektif analisis genre akademik, struktur argumentasi pada bagian pembahasan umumnya direalisasikan melalui beberapa langkah retorika seperti pelaporan hasil, interpretasi temuan, perbandingan dengan penelitian sebelumnya, evaluasi hasil penelitian, serta penyajian implikasi penelitian. Struktur tersebut membantu penulis membangun alur argumentasi yang logis sehingga pembaca dapat memahami signifikansi temuan penelitian secara komprehensif. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak penulis, terutama peneliti pemula atau mahasiswa, mengalami kesulitan dalam mengorganisasi bagian hasil dan pembahasan secara argumentatif. Kesulitan tersebut sering berkaitan dengan kurangnya pemahaman mengenai struktur retorika yang tepat dalam penulisan artikel ilmiah (Al-Shujairi, 2021).

Penelitian mengenai struktur retorika bagian hasil dan pembahasan juga menunjukkan bahwa kualitas argumentasi ilmiah sangat dipengaruhi oleh kemampuan penulis dalam mengintegrasikan temuan penelitian dengan literatur sebelumnya. Tanpa proses interpretasi dan integrasi tersebut, bagian pembahasan cenderung hanya menjadi deskripsi hasil penelitian tanpa memberikan kontribusi konseptual yang jelas. Studi analisis retorika pada tesis mahasiswa menunjukkan bahwa langkah seperti “melaporkan hasil penelitian” dan “memberikan komentar atau interpretasi terhadap hasil” merupakan langkah wajib dalam struktur pembahasan yang efektif (Warsito, Arsyad, & Harahap, 2017).

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa kualitas bagian hasil dan pembahasan juga dipengaruhi oleh kelengkapan struktur retorika yang digunakan oleh penulis. Analisis terhadap bagian findings dan discussion pada tesis mahasiswa menunjukkan bahwa beberapa penulis masih mengalami kesulitan dalam melakukan interpretasi data, membangun argumentasi ilmiah, serta menyusun pembahasan yang koheren dan kohesif. Hal ini menyebabkan bagian pembahasan tidak sepenuhnya mampu menjelaskan makna temuan penelitian secara mendalam (Syafryadin et al., 2022).

Kajian lain mengenai struktur retorika artikel ilmiah juga menunjukkan bahwa kualitas argumentasi dalam pembahasan berkaitan erat dengan kemampuan penulis dalam menggunakan berbagai langkah retorika secara fleksibel. Analisis terhadap artikel yang diterbitkan dalam jurnal bereputasi menunjukkan bahwa bagian pembahasan umumnya terdiri dari beberapa *moves* retorika yang berbeda, seperti penyajian hasil, interpretasi temuan, penjelasan implikasi penelitian, serta evaluasi kontribusi penelitian. Variasi penggunaan langkah retorika tersebut menunjukkan bahwa struktur argumentasi dalam artikel ilmiah

bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh konteks disiplin ilmu serta tujuan komunikatif penulis (Safnil et al., 2024) .

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah artikel ilmiah tidak hanya ditentukan oleh kualitas data penelitian, tetapi juga oleh kemampuan penulis dalam mengonstruksi argumentasi ilmiah yang kuat melalui struktur hasil dan pembahasan yang sistematis. Oleh karena itu, analisis terhadap pola argumentasi dalam bagian hasil dan pembahasan menjadi penting untuk memahami bagaimana pengetahuan ilmiah dikonstruksi dan dikomunikasikan dalam artikel penelitian pendidikan, khususnya dalam penelitian tindakan kelas.

Tabel 4. Sintesis Studi Tema 4

Author, title and year	Country	Aim	Methodology	Finding	Journal
Al-Shujairi (2021) - Review of the Discussion Section of Research Articles	Iraq	Mengkaji perkembangan penelitian mengenai struktur retorika bagian pembahasan artikel ilmiah	Literature review terhadap studi genre akademik	Struktur pembahasan berkembang dengan penambahan langkah implikasi dan keterbatasan penelitian	LSP International Journal
Warsito, Arsyad, & Harahap (2017) - Stating and Defending New Knowledge Claim	Indonesia	Menganalisis pola retorika pembahasan tesis mahasiswa	Move-step rhetorical analysis	Move pelaporan hasil dan interpretasi hasil menjadi langkah wajib dalam pembahasan	Indonesian Journal of English Education
Syafryadin et al. (2022) - Students' Rhetorical Structure Mastery of the Finding and Discussion Section	Indonesia	Mengkaji kemampuan mahasiswa dalam menulis bagian findings dan discussion	Mixed method analysis	Kesulitan utama penulis terletak pada interpretasi data dan penyusunan argumentasi ilmiah	Journal of English Educators Society
Safnil, Maisarah, & Pratami (2024) - The Rhetorical	Indonesia	Mengkaji variasi struktur retorika pembahasan pada artikel	Content analysis terhadap artikel	Struktur pembahasan terdiri dari berbagai moves yang	EDULIA Journal

Style of Discussion Section in High-Impact Journals		jurnal bereputasi	penelitian	bervariasi antar disiplin ilmu	
Haryanti et al. (2025) - Rhetorical Structure of Discussion Sections in Undergraduate Theses	Indonesia	Mengidentifikasi pola retorika pembahasan dalam tesis mahasiswa	Qualitative rhetorical move analysis	Banyak pembahasan belum memasukkan langkah evaluasi dan implikasi penelitian	International Journal of Innovation and Education Research

Sintesis literatur menunjukkan bahwa kualitas artikel ilmiah sangat dipengaruhi oleh struktur argumentasi pada bagian hasil dan pembahasan. Dalam kerangka teori genre akademik, bagian pembahasan memiliki fungsi utama untuk membangun klaim pengetahuan baru dengan menginterpretasikan temuan penelitian dan mengaitkannya dengan kerangka teoretis yang lebih luas. Oleh karena itu, bagian ini sering dianggap sebagai bagian paling penting sekaligus paling kompleks dalam struktur artikel ilmiah.

Analisis terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa penulis yang mampu menggunakan berbagai langkah retorika secara sistematis cenderung menghasilkan pembahasan yang lebih argumentatif dan meyakinkan. Sebaliknya, ketika struktur retorika tidak digunakan secara lengkap atau tidak terorganisasi dengan baik, pembahasan cenderung menjadi deskriptif dan kurang mampu menjelaskan kontribusi ilmiah dari penelitian tersebut.

Selain itu, literatur juga menunjukkan bahwa kemampuan membangun argumentasi ilmiah tidak hanya berkaitan dengan struktur retorika, tetapi juga dengan kemampuan penulis dalam mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan. Integrasi antara data empiris dan literatur sebelumnya merupakan elemen penting dalam membangun argumentasi ilmiah yang kuat. Tanpa integrasi tersebut, pembahasan tidak mampu menunjukkan bagaimana penelitian yang dilakukan berkontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dalam bidang tertentu.

Dalam konteks penelitian tindakan kelas, implikasi struktur argumentasi menjadi semakin penting karena karakteristik penelitian ini yang bersifat reflektif dan siklikal. Penelitian tindakan kelas biasanya melibatkan beberapa siklus tindakan yang menghasilkan berbagai temuan empiris. Oleh karena itu, penulis perlu mengorganisasi temuan-temuan tersebut secara sistematis dalam bagian hasil dan pembahasan agar pembaca dapat memahami hubungan antara tindakan yang dilakukan, perubahan yang terjadi, serta implikasi pedagogis dari temuan penelitian tersebut.

Dengan demikian, analisis terhadap struktur dan pola argumentasi pada bagian hasil dan pembahasan tidak hanya membantu meningkatkan kualitas penulisan artikel ilmiah, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas komunikasi ilmiah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan sintesis literatur yang telah dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada analisis struktur retorika artikel ilmiah secara umum atau pada konteks tesis mahasiswa dan artikel penelitian dalam bidang linguistik atau ilmu bahasa. Penelitian yang secara khusus mengkaji struktur dan pola argumentasi pada bagian hasil dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas masih sangat terbatas.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan melakukan Systematic Literature Review secara komprehensif terhadap struktur dan pola argumentasi pada bagian hasil dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya mengidentifikasi pola struktur retorika yang dominan, tetapi juga mengevaluasi kualitas argumentasi ilmiah yang digunakan dalam menyajikan hasil penelitian tindakan kelas.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka analisis yang dapat digunakan untuk memahami bagaimana hasil penelitian tindakan kelas dikonstruksi dan dipresentasikan secara argumentatif dalam artikel ilmiah. Kerangka ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti pendidikan dalam menyusun bagian hasil dan pembahasan yang lebih sistematis, reflektif, dan sesuai dengan standar publikasi jurnal internasional bereputasi.

Tema penting 5 : Kesenjangan Konseptual dan Kebutuhan Model Struktur Argumentasi pada Bab Hasil dan Pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas

Sintesis literatur menunjukkan bahwa kajian mengenai struktur dan pola argumentasi dalam bagian hasil dan pembahasan sebagian besar masih berfokus pada analisis retorika artikel ilmiah secara umum atau pada disiplin tertentu seperti linguistik terapan, pendidikan bahasa, dan ilmu sosial. Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan pemahaman penting mengenai struktur retorika bagian pembahasan, literatur menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan konseptual dalam memahami bagaimana pola argumentasi tersebut diterapkan secara spesifik dalam penelitian tindakan kelas.

Dalam tradisi analisis genre akademik, bagian pembahasan dipahami sebagai ruang retorika di mana penulis membangun klaim pengetahuan baru melalui proses interpretasi temuan penelitian dan integrasi dengan literatur sebelumnya. Analisis literatur menunjukkan bahwa struktur retorika bagian pembahasan biasanya direalisasikan melalui beberapa *moves* seperti pelaporan hasil penelitian, interpretasi temuan, perbandingan dengan penelitian sebelumnya, evaluasi hasil penelitian, serta implikasi penelitian. Namun demikian, penelitian yang meninjau perkembangan struktur retorika artikel ilmiah menunjukkan bahwa struktur tersebut terus mengalami perkembangan dengan munculnya langkah-langkah baru seperti implikasi penelitian dan keterbatasan penelitian dalam bagian pembahasan (Al-Shujairi, 2021).

Selain itu, kajian analisis retorika terhadap pembahasan tesis menunjukkan bahwa penulis sering kali hanya menggunakan langkah-langkah dasar seperti pelaporan hasil penelitian dan interpretasi hasil penelitian tanpa mengembangkan argumentasi ilmiah yang lebih kompleks. Penelitian terhadap tesis mahasiswa menunjukkan bahwa langkah pelaporan hasil dan langkah interpretasi hasil merupakan langkah yang paling dominan dan dianggap sebagai langkah wajib dalam bagian pembahasan, sementara langkah evaluasi dan generalisasi hasil sering kali tidak muncul secara konsisten (Warsito, Arsyad, & Harahap, 2017).

Kajian lain juga menunjukkan bahwa banyak penulis pemula mengalami kesulitan dalam menyusun argumentasi ilmiah yang komprehensif pada bagian pembahasan. Analisis terhadap struktur retorika pembahasan tesis menunjukkan bahwa beberapa langkah penting seperti evaluasi penelitian, implikasi penelitian, serta deduksi dari hasil penelitian jarang digunakan secara eksplisit oleh penulis. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam pemahaman penulis mengenai fungsi retorika dari bagian pembahasan dalam artikel ilmiah (Haryanti et al., 2025).

Selain itu, penelitian mengenai struktur retorika pembahasan artikel yang diterbitkan dalam jurnal bereputasi menunjukkan bahwa penggunaan langkah retorika dalam bagian pembahasan sangat bervariasi antar disiplin ilmu. Analisis terhadap artikel dari berbagai bidang menunjukkan bahwa beberapa disiplin ilmu menggunakan lebih banyak langkah retorika dalam pembahasan dibandingkan dengan disiplin lainnya, terutama dalam bidang

ilmu sosial dan bahasa yang cenderung memerlukan interpretasi konseptual yang lebih mendalam terhadap temuan penelitian (Safnil, Maisarah, & Pratami, 2024).

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun telah terdapat berbagai model analisis retorika untuk bagian pembahasan artikel ilmiah, literatur masih belum memberikan kerangka konseptual yang secara spesifik menjelaskan bagaimana pola argumentasi tersebut diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Hal ini menjadi penting karena penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik metodologis yang berbeda dibandingkan dengan penelitian eksperimental atau survei, terutama karena penelitian ini bersifat siklikal, reflektif, dan kontekstual.

Author, title and year	Country	Aim	Methodology	Finding	Journal
Al-Shujairi (2021) - Review of the Discussion Section of Research Articles	Iraq	Mengkaji perkembangan penelitian tentang struktur retorika pembahasan artikel ilmiah	Literature review terhadap studi genre akademik	Struktur pembahasan berkembang dengan munculnya langkah implikasi dan keterbatasan penelitian	LSP International Journal
Warsito, Arsyad & Harahap (2017) - Stating and Defending New Knowledge Claim	Indonesia	Menganalisis pola retorika pembahasan tesis mahasiswa	Rhetorical move analysis	Move pelaporan hasil dan interpretasi hasil menjadi langkah wajib	Indonesian Journal of English Education
Haryanti et al. (2025) - Rhetorical Structure of Discussion Sections in Undergraduate Theses	Indonesia	Mengidentifikasi struktur retorika pembahasan dalam tesis mahasiswa	Qualitative rhetorical analysis	Langkah evaluasi penelitian dan deduksi hasil jarang digunakan	International Journal of Innovation and Education Research
Safnil, Maisarah & Pratami (2024) - The Rhetorical Style of Discussion	Indonesia	Menganalisis variasi struktur pembahasan pada artikel jurnal bereputasi	Mixed method content analysis	Struktur pembahasan bervariasi antar disiplin ilmu	EDULIA Journal

Section in High-Impact Journals					
Suwannasom & Noonkhan (2024) - Comparative Analysis of Rhetorical Moves in Research Article Discussions	Thailand	Membandingkan struktur pembahasan penulis pemula dan penulis profesional	Comparative rhetorical move analysis	Penulis profesional menggunakan struktur argumentasi lebih kompleks	Journal of Liberal Arts PSU

Analisis terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa struktur dan pola argumentasi dalam bagian hasil dan pembahasan memiliki peran penting dalam membangun kualitas argumentasi ilmiah dalam artikel penelitian. Dalam kerangka teori genre akademik, bagian pembahasan merupakan ruang retorika di mana penulis membangun klaim pengetahuan baru dengan menginterpretasikan temuan penelitian dan mengaitkannya dengan literatur sebelumnya. Oleh karena itu, struktur argumentasi dalam bagian ini tidak hanya berfungsi sebagai penyajian hasil penelitian, tetapi juga sebagai sarana untuk menunjukkan kontribusi ilmiah dari penelitian yang dilakukan.

Namun demikian, literatur menunjukkan bahwa banyak penulis, terutama peneliti pemula, masih mengalami kesulitan dalam mengorganisasi bagian pembahasan secara argumentatif. Kesulitan ini sering berkaitan dengan kurangnya pemahaman mengenai struktur retorika yang tepat dalam penulisan artikel ilmiah serta kurangnya panduan konseptual mengenai bagaimana hasil penelitian harus diinterpretasikan dan diintegrasikan dengan literatur sebelumnya.

Selain itu, analisis lintas disiplin menunjukkan bahwa struktur argumentasi dalam pembahasan dapat bervariasi tergantung pada karakteristik metodologis dan epistemologis dari bidang ilmu tertentu. Dalam ilmu sosial dan pendidikan, pembahasan biasanya memerlukan interpretasi konseptual yang lebih mendalam dibandingkan dengan ilmu alam yang lebih berfokus pada verifikasi hipotesis melalui data empiris. Oleh karena itu, struktur argumentasi dalam penelitian pendidikan, termasuk penelitian tindakan kelas, cenderung lebih kompleks dan memerlukan integrasi antara data empiris, refleksi pedagogis, serta implikasi praktis bagi proses pembelajaran.

Dalam konteks penelitian tindakan kelas, kompleksitas ini semakin meningkat karena penelitian ini melibatkan beberapa siklus tindakan yang menghasilkan berbagai temuan empiris yang saling berkaitan. Oleh karena itu, bagian hasil dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas perlu disusun secara sistematis agar pembaca dapat memahami hubungan antara tindakan yang dilakukan, perubahan yang terjadi, serta implikasi pedagogis dari temuan penelitian tersebut. Tanpa struktur argumentasi yang jelas, hasil penelitian tindakan kelas berpotensi disajikan secara deskriptif tanpa memberikan kontribusi konseptual yang kuat bagi pengembangan praktik pendidikan.

Berdasarkan sintesis literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada analisis struktur retorika artikel ilmiah secara umum atau pada konteks disiplin tertentu seperti linguistik terapan dan pendidikan bahasa. Penelitian yang secara khusus mengkaji struktur dan pola argumentasi pada bagian hasil dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas masih sangat terbatas.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan melakukan Systematic Literature Review yang secara khusus mengkaji struktur dan pola argumentasi pada bagian hasil dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menganalisis struktur retorika artikel ilmiah secara umum, penelitian ini berupaya mengintegrasikan berbagai model analisis retorika yang telah dikembangkan dalam literatur untuk membangun kerangka konseptual yang lebih komprehensif mengenai pola argumentasi dalam penelitian tindakan kelas.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan pemahaman konseptual mengenai bagaimana hasil penelitian tindakan kelas seharusnya dikonstruksi dan dipresentasikan secara argumentatif dalam artikel ilmiah. Kerangka konseptual yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi peneliti pendidikan dalam menyusun bagian hasil dan pembahasan yang lebih sistematis, reflektif, dan sesuai dengan standar publikasi ilmiah internasional.

Hasil

Temuan systematic literature review ini menunjukkan bahwa struktur dan pola argumentasi pada bagian hasil dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas memperlihatkan variasi yang cukup besar dalam praktik penulisan akademik. Variasi tersebut berkaitan dengan cara penulis menyajikan hasil penelitian, menginterpretasikan temuan, serta menghubungkannya dengan literatur sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan kajian mengenai struktur retorika artikel ilmiah yang menyatakan bahwa bagian pembahasan merupakan bagian paling kompleks karena penulis tidak hanya melaporkan hasil penelitian, tetapi juga membangun argumentasi ilmiah untuk menjelaskan makna temuan dalam konteks pengetahuan yang lebih luas. Dalam perspektif teori genre akademik, struktur argumentasi pada bagian pembahasan umumnya direalisasikan melalui beberapa langkah retorika seperti pelaporan hasil penelitian, interpretasi hasil, perbandingan dengan penelitian sebelumnya, evaluasi temuan, serta penyajian implikasi penelitian. Pola ini juga muncul dalam laporan penelitian tindakan kelas, meskipun sering kali tidak disajikan secara eksplisit atau sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penulis penelitian tindakan kelas cenderung lebih menekankan pada penyajian proses tindakan dan perubahan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pengembangan argumentasi ilmiah yang lebih luas.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam banyak artikel penelitian tindakan kelas, bagian hasil dan pembahasan sering kali digabungkan dalam satu bagian terpadu. Praktik ini tidak sepenuhnya bertentangan dengan struktur artikel ilmiah, selama penulis mampu mempertahankan alur argumentasi yang jelas. Variasi struktur ini dapat terjadi karena perbedaan paradigma penelitian, jenis data, serta tradisi penulisan dalam masing-masing disiplin ilmu. Temuan lain menunjukkan adanya dominasi pola deskriptif dalam penyajian hasil penelitian tindakan kelas. Banyak artikel lebih menekankan pelaporan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus tindakan tanpa diikuti analisis interpretatif yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa langkah pelaporan hasil sering muncul sebagai langkah utama, sementara interpretasi yang lebih kompleks seperti evaluasi temuan atau deduksi teoretis belum digunakan secara konsisten.

Kecenderungan deskriptif tersebut menunjukkan bahwa argumentasi ilmiah dalam laporan penelitian pendidikan masih perlu diperkuat, terutama dalam mengaitkan temuan penelitian dengan teori atau penelitian sebelumnya. Pada artikel yang diterbitkan dalam jurnal bereputasi internasional, bagian pembahasan umumnya memuat argumentasi yang lebih kompleks karena penulis tidak hanya menjelaskan hasil penelitian, tetapi juga menunjukkan kontribusi temuan terhadap pengembangan teori maupun praktik dalam bidang pendidikan. Selain itu, kualitas argumentasi dalam pembahasan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan penulis dalam mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan. Penulis yang mampu

menghubungkan temuan penelitian dengan penelitian sebelumnya cenderung menghasilkan pembahasan yang lebih kuat secara argumentatif dibandingkan dengan penulis yang hanya menyajikan hasil penelitian secara deskriptif.

Dalam konteks penelitian tindakan kelas, implikasi temuan ini menjadi penting karena penelitian ini bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran melalui siklus tindakan reflektif. Oleh karena itu, bagian hasil dan pembahasan seharusnya tidak hanya menjelaskan perubahan yang terjadi dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan refleksi pedagogis mengenai alasan terjadinya perubahan tersebut serta kemungkinan penerapannya dalam konteks pembelajaran yang lebih luas. Secara teoretis, penelitian ini menunjukkan bahwa analisis struktur dan pola argumentasi pada bagian hasil dan pembahasan dapat memperkaya kajian mengenai genre akademik dalam penelitian pendidikan. Meskipun penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik metodologis yang berbeda dari penelitian eksperimental atau survei, struktur argumentasi ilmiah tetap menjadi elemen penting dalam menyampaikan kontribusi penelitian. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi peneliti pendidikan, khususnya guru dan mahasiswa yang melakukan penelitian tindakan kelas. Pemahaman mengenai pola struktur dan argumentasi yang efektif dapat membantu penulis menyusun laporan penelitian yang lebih sistematis dan argumentatif, serta meningkatkan peluang publikasi pada jurnal ilmiah bereputasi. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi dalam mengintegrasikan kajian struktur retorika artikel ilmiah dengan karakteristik metodologis penelitian tindakan kelas. Melalui pendekatan *systematic literature review*, penelitian ini mengidentifikasi pola struktur dan argumentasi yang dominan pada bagian hasil dan pembahasan serta mengevaluasi kualitas argumentasi ilmiah dalam laporan penelitian tindakan kelas.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan pola argumentasi pada bab hasil dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap berbagai publikasi ilmiah yang relevan. Berdasarkan sintesis literatur yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa struktur penyajian hasil dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas umumnya mengikuti pola argumentasi yang terdiri dari beberapa langkah utama, yaitu penyajian hasil penelitian, interpretasi temuan, perbandingan dengan penelitian sebelumnya, evaluasi hasil penelitian, serta penyajian implikasi pedagogis dari temuan tersebut. Namun demikian, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam banyak artikel PTK, struktur argumentasi tersebut belum sepenuhnya digunakan secara sistematis. Banyak laporan penelitian lebih menekankan pada penyajian data peningkatan hasil belajar atau perubahan perilaku siswa pada setiap siklus tindakan tanpa diikuti dengan analisis interpretatif yang mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa argumentasi ilmiah dalam bagian hasil dan pembahasan PTK masih cenderung bersifat deskriptif dan belum sepenuhnya memanfaatkan fungsi retorika pembahasan sebagai ruang untuk membangun klaim pengetahuan baru dalam penelitian pendidikan.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa struktur argumentasi dalam bab hasil dan pembahasan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas ilmiah laporan penelitian tindakan kelas. Bagian pembahasan yang mampu mengintegrasikan data empiris dengan kerangka teoretis serta penelitian sebelumnya cenderung menghasilkan argumentasi yang lebih kuat dan memberikan kontribusi konseptual yang lebih jelas terhadap pengembangan praktik pembelajaran. Temuan ini sekaligus menantang asumsi lama bahwa laporan penelitian tindakan kelas cukup disajikan dalam bentuk deskripsi proses tindakan dan peningkatan hasil belajar siswa. Sebaliknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan PTK juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan penulis dalam mengonstruksi argumentasi ilmiah yang sistematis pada bagian hasil dan pembahasan. Dengan demikian, penelitian ini membuka ruang diskusi baru mengenai pentingnya penguatan dimensi

argumentatif dalam penulisan laporan penelitian tindakan kelas agar penelitian tersebut tidak hanya berfungsi sebagai laporan praktik pembelajaran, tetapi juga sebagai kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pendidikan.

Dari sisi kontribusi ilmiah, penelitian ini memberikan beberapa kontribusi penting terhadap pengembangan kajian penulisan akademik dalam penelitian pendidikan. Pertama, penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa struktur retorika dalam bagian pembahasan merupakan elemen penting dalam membangun argumentasi ilmiah dalam artikel penelitian. Kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa pola argumentasi dalam penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan penelitian eksperimental atau survei, terutama karena sifat penelitian tindakan kelas yang bersifat reflektif dan siklikal. Ketiga, penelitian ini memperkenalkan sintesis konseptual mengenai pola argumentasi dalam bab hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dapat digunakan sebagai kerangka analisis untuk mengevaluasi kualitas laporan PTK. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi empiris melalui sintesis literatur, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan kerangka analisis untuk memahami bagaimana pengetahuan ilmiah dikonstruksi dan dikomunikasikan dalam penelitian tindakan kelas.

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami struktur dan pola argumentasi dalam laporan penelitian tindakan kelas, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kajian ini hanya menganalisis literatur yang tersedia dalam basis data akademik tertentu dan dalam rentang waktu publikasi tertentu, sehingga kemungkinan masih terdapat penelitian lain yang relevan namun tidak termasuk dalam sintesis penelitian ini. Kedua, penelitian ini berfokus pada analisis struktur retorika dan pola argumentasi dalam bagian hasil dan pembahasan tanpa melakukan analisis empiris terhadap kualitas argumentasi pada setiap artikel secara mendalam. Ketiga, karena penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review*, hasil penelitian ini lebih bersifat konseptual dan sintesis literatur sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati sesuai dengan konteks penelitian yang dianalisis.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan analisis empiris yang lebih mendalam terhadap kualitas argumentasi dalam laporan penelitian tindakan kelas yang diterbitkan dalam jurnal nasional maupun internasional. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan model analisis retorika yang lebih spesifik untuk penelitian tindakan kelas dengan mempertimbangkan karakteristik siklus tindakan, refleksi pedagogis, serta integrasi antara data empiris dan teori pembelajaran. Selain itu, penelitian di masa mendatang dapat mengkaji bagaimana pelatihan penulisan akademik bagi guru dan mahasiswa dapat meningkatkan kualitas argumentasi dalam laporan penelitian tindakan kelas sehingga penelitian tersebut tidak hanya memberikan kontribusi terhadap praktik pembelajaran di kelas, tetapi juga terhadap pengembangan pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan.

Referensi

- Al-Shujairi, Y. B. J. (2021). Review of the discussion section of research articles: Rhetorical structure and move. *LSP International Journal*, 8(2), 9–25. <https://doi.org/10.11113/lspi.v8.17099>
- Badarudin, H., & Fauzi, I. (2022). *Tips dan Trik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (Bagi guru, dosen, dan mahasiswa)*. Bandung: Alfabeta.
- Hyland, K. (2004). *Disciplinary discourses: Social interactions in academic writing*. University of Michigan Press.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>

- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering (EBSE Technical Report). Keele University & Durham University.
https://www.elsevier.com/data/promis_misc/525444systematicreviewsguide.pdf
- Meesuk, P., Wongruga, A., & Wangkaewhiran, T. (2020). Classroom action research-based instruction: The sustainable teacher professional development strategy. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 22(1), 98–110. <https://doi.org/10.2478/jtes-2020-0008>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Safnil, S., Maisarah, I., & Pratami, A. (2024). The rhetorical style of discussion section of research articles published in high-impact reputable journals by Indonesian authors in different fields. *EDULIA: English Education, Linguistic and Art Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.31539/edulia.v5i1.11898>
- Saputro, A. H., & Santoso, B. (2024). A systematic literature review using the PRISMA method: The influence of digital leadership across sectors. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Sistem Informasi)*, 11(4). <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i4.4347>
- Siringo-Ringo, S. (2025). Systematic literature review dengan metode PRISMA: Pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(1), 209–226. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i1.1760>
- Suwannasom, T., & Noonkhan, K. (2024). A comparative analysis of rhetorical moves in research article discussions of Thai undergraduates and internationally published Thai writers. *Journal of Liberal Arts, Prince of Songkla University*. <https://doi.org/10.14456/jlapsu.2024.10>
- Swales, J. M. (2004). *Research genres: Explorations and applications*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139524827>
- Wu, J. (2011). Improving the writing of research papers: IMRAD and beyond. *Landscape Ecology*, 26(10), 1345–1349. <https://doi.org/10.1007/s10980-011-9674-3>
- Zhang, Y., & Zhang, L. (2023). The rhetorical organization of discussion sections of qualitative research articles in applied linguistics and the use of metadiscourse markers. *Journal of English for Academic Purposes*, 66, 101310. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2023.101310>